

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DEMOGRAFIS YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI KABUPATEN MIMIKA

Merlin Pentury¹, Alsha Mariska Azis², Rulan I. Manduapessy³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

Email : merlinpentury24@gmail.com¹, alshamariskaa@gmail.com²,
gulanmanduapessy01@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor demografis yaitu usia produktif dan pertumbuhan penduduk yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Mimika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mimika periode 2014–2023. Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia produktif berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengangguran, artinya semakin tinggi jumlah penduduk usia produktif maka tingkat pengangguran menurun. Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran, menandakan peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan lapangan kerja baru dapat meningkatkan angka pengangguran. Sementara itu, usia produktif dan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan bonus demografi dan perencanaan pembangunan berbasis penduduk.

Kata Kunci: Demografi, Usia Produktif, Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Partisipasi Angkatan Kerja.

Abstract

This study aims to determine demographic factors, namely productive age and population growth, that influence the unemployment rate and labor force participation rate in Mimika Regency. The research method used is an associative method with a quantitative approach. The data used are secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) of Mimika Regency for the period 2014–2023. Data analysis used multiple linear regression to measure the influence of independent variables on the dependent variable. The results show that productive age has a significant negative effect on the unemployment rate, meaning that an increase in the productive age population decreases the unemployment rate. Population growth has a positive effect on the unemployment rate, indicating that an increase in population that is not matched by new job opportunities can increase unemployment. Meanwhile, productive age and population growth do not significantly affect the labor force participation rate. These findings emphasize the importance of managing the demographic dividend and population-based development planning.

Keywords: *Demography, Productive Age, Population Growth, Unemployment, Labor Force Participation.*

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah klasik dalam perekonomian yang berdampak luas terhadap kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini tidak hanya menunjukkan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, tetapi juga menjadi indikator lemahnya produktivitas dan struktur ekonomi suatu wilayah. Di Indonesia, khususnya di daerah berkembang seperti Kabupaten Mimika, tingkat pengangguran masih menjadi perhatian serius. Data BPS menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Mimika mencapai 7,80% pada tahun 2020 dan menurun menjadi 5,37% pada tahun 2023, namun angka ini masih mencerminkan adanya kesenjangan antara ketersediaan tenaga kerja dan lapangan pekerjaan.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kondisi ketenagakerjaan adalah faktor demografis, terutama usia produktif dan pertumbuhan penduduk. Penduduk usia produktif (15–64 tahun) memiliki potensi besar untuk mendorong pembangunan ekonomi apabila terserap oleh pasar kerja. Namun, apabila tidak

diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja, justru dapat memperbesar angka pengangguran. Selain itu, pertumbuhan penduduk yang tinggi juga dapat menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah dalam menyediakan kesempatan kerja yang memadai.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh usia produktif dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran dan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Mimika, serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan ekonomi berbasis demografi.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Keynes, pengangguran disebabkan oleh kurangnya permintaan efektif dalam perekonomian. Ketika permintaan agregat menurun, perusahaan akan mengurangi produksi dan mempekerjakan lebih sedikit tenaga kerja. Sadono Sukirno (2017) menyatakan bahwa pengangguran terjadi ketika seseorang tergolong dalam angkatan kerja namun belum mendapatkan pekerjaan. Faktor-faktor penyebab pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi yang rendah, upah

minimum, tingkat pendidikan, dan jumlah penduduk.

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menurut BPS adalah persentase penduduk usia kerja (≥ 15 tahun) yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan adanya potensi tenaga kerja yang besar bagi pembangunan ekonomi. Namun, partisipasi ini sangat dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, dan peluang kerja yang tersedia.

Demografi, menurut Arifin (2020), adalah ilmu yang mempelajari jumlah, distribusi, struktur, dan perubahan penduduk. Faktor-faktor demografis seperti usia produktif dan pertumbuhan penduduk memiliki peran penting dalam menentukan jumlah tenaga kerja potensial dan tingkat pengangguran suatu daerah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Mimika dengan objek penelitian berupa faktor-faktor demografis terhadap tingkat pengangguran dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mimika periode 2014–2023.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) usia produktif (X1), (2) pertumbuhan penduduk (X2), (3) tingkat pengangguran (Y1), dan (4) tingkat partisipasi angkatan kerja (Y2). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel usia produktif memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Mimika. Hal ini berarti semakin tinggi proporsi penduduk usia produktif, semakin rendah tingkat pengangguran. Sebaliknya, pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran, menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk tanpa penambahan lapangan kerja yang sepadan dapat meningkatkan pengangguran.

Sementara itu, variabel usia produktif dan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor demografis tersebut tidak secara langsung

mendorong keterlibatan penduduk usia kerja dalam aktivitas ekonomi formal. Faktor lain seperti pendidikan, keterampilan, dan kebijakan ketenagakerjaan kemungkinan memiliki peran yang lebih besar dalam meningkatkan partisipasi kerja.

Temuan ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Mimika perlu mengoptimalkan potensi usia produktif melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, penciptaan lapangan kerja, dan kebijakan ekonomi inklusif. Selain itu, pengendalian pertumbuhan penduduk juga menjadi faktor penting untuk menjaga keseimbangan pasar tenaga kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Usia produktif berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Mimika; (2) Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran; (3) Usia produktif dan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

Saran yang dapat diberikan adalah: Pemerintah daerah perlu memperluas kesempatan kerja melalui peningkatan investasi dan pelatihan tenaga kerja. Selain

itu, kebijakan pengendalian laju pertumbuhan penduduk dan optimalisasi bonus demografi perlu dijadikan prioritas untuk menjaga keseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2020). *Demografi dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika. (2024). *Mimika dalam Angka 2024*. Timika: BPS.
- Keynes, J.M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. London: Macmillan.
- Sukirno, S. (2017). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.